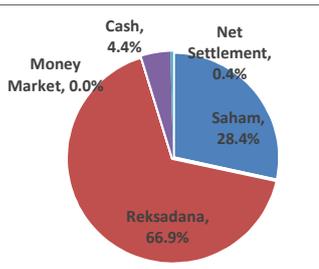
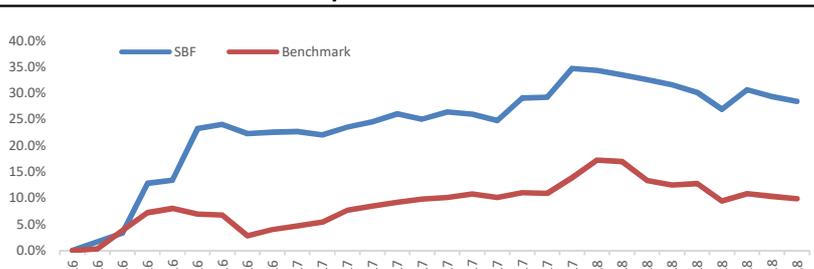


NAB/UNIT	<b>1,284.41</b>		<b>24M</b>	<b>12M</b>	<b>1M</b>	<b>YTD</b>	<b>Inception</b>
		<b>SBF</b>	4.2%	3.0%	-0.7%	-4.7%	28.4%
		<b>Benchmark</b>	2.7%	-0.2%	-0.4%	-3.5%	9.9%

<b>Top Holding</b> 1 Reksadana 2 GGRM 3 ASII 4 TLKM 5 DOID	<b>Alocation</b> 	<b>Inception Performance</b> 

<p><b>Tanggal Perdana</b> 11-Apr-16</p> <p><b>Jenis Unit link</b> Campuran</p> <p><b>Dana Kelolaan</b> 13,849,133,748</p> <p><b>Total Unit</b> 10,782,457</p> <p><b>Profil Resiko</b> Moderat</p> <p><b>Bank Custodian</b> PT CIMB Niaga Tbk Graha Niaga Lt 7 Jl Jen Sudirman kav 58 Jakarta Pusat 12190</p>	<p><b>REVIEW MARKET</b> IHSG pada perdagangan September 2018 mengalami penurunan 0.7% sebagai dampak dari isu perang dagang AS dan Tiongkok, serta isu politik AS - Turki serta tekanan terhadap Lira. Sementara dari dalam negeri isu current account deficit yang melebar telah menambah tekanan pada kurs mata uang Rupiah terhadap US\$. Namun pada bulan September, fund flow asing ke pasar saham sudah terlihat, setelah investor asing sudah mencatatkan posisi net buy, ditengah The Fed menaikkan suku bunga acuannya FFR sebesar 0.25% menjadi 2,25%. Dipasar surat utang negara, fund flow asing pun sudah mulai melakukan pembelian. Saham-saham komoditi, terutama batubara lebih mendominasi pasar, diikuti saham perbankan dan telekomunikasi. Bulan Oktober diharapkan pasar saham mendapat dukungan positif dari relatif stabilnya kurs serta investor asing yang diharapkan masih melakukan pembelian.</p> <p><b>TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI</b> Simas Balance Fund (SBF) bertujuan memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal kepada investor. SBF berinvestasi terutama pada saham dan obligasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. Kebijakan investasi SBF adalah minimum 0% dan maximum 79% pada Efek saham, obligasi dan pasar uang serta minimum 0% dan maximum 79% pada instrumen reksa dana.</p> <p><b>MANFAAT INVESTASI</b> Pengelolaan secara professional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.</p> <p><b>RESIKO INVESTASI</b> Resiko penurunan NAB, politik, ekonomi, likuiditas, perubahan peraturan</p> <p><b>SEKILAS ASURANSI SIMAS JIWA</b> PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) didirikan pada tanggal 19 Desember 2003 oleh PT. Mega Corpora dan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk (Sinar Mas Group), Pada 2015 Sinarmas mengakuisisi 100% saham perusahaan berganti nama menjadi PT Asuransi Simas Jiwa berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Oktober 2015 dan Surat Kementrian Hukum dan HAM No. AHU-AH. 01-03- 0970053 tanggal 6 Oktober.</p>
--	---